

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan penulis diantaranya adalah bahwa dari segi kuantitas atau jumlah pabrik, industri kecap di Kabupaten Majalengka saat ini sedang mengalami kenaikan. Namun industri kecap Majalengka juga mengalami penurunan atau pengurangan dalam jumlah produksi. Hal tersebut dikarenakan saat ini banyak berdiri industri kecap sehingga terjadi persaingan antar perusahaan. Selain itu, produk kecap yang dibuat oleh pabrik-pabrik besar telah merambah pasaran sampai ke desa-desa.

Faktor-faktor geografis yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri termasuk industri kecap adalah faktor lokasi, bahan mentah, modal, tenaga kerja, teknologi, pemasaran, dan peran pemerintah. Dari segi lokasi industri, para pengusaha lebih memilih untuk menempatkan pabrik kecap mereka di daerah yang dekat dengan tenaga kerja dan daerah pemasaran, sedangkan menurut perhitungan yang didasarkan pada ongkos transport dari Teori Weber industri kecap lebih baik ditempatkan di daerah dekat dengan bahan mentah karena ongkos transportnya lebih kecil bila dibandingkan dengan industri yang ditempatkan di dekat tenaga kerja dan daerah pasar. Dengan demikian, maka penurunan jumlah produksi kecap diantaranya dapat disebabkan oleh penempatan lokasi industri yang rata-rata ditempatkan di daerah yang banyak tersedia tenaga kerja. Kemudian faktor berikutnya adalah bahan mentah. Karena sebagian besar

loksai industri ditempatkan jauh dari asal bahan baku utama yaitu kacang kedelai hitam, maka ketika harga bahan baku ini naik otomatis para pengusaha enggan untuk membeli bahan baku dengan jumlah banyak terutama ketika permintaan pasar sedikit. Faktor ketiga adalah modal yang dimiliki para pengusaha. Umumnya pemilik perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri dan tidak meminjam dari Bank karena tidak mau mengambil resiko beban hutang yang besar ketika suatu waktu perusahaannya bangkrut. Dengan terbatasnya modal otomatis para pengusaha tidak mampu membeli bahan baku dengan jumlah yang banyak. Oleh karena itu mereka membatasi pembelian bahan baku sehingga jumlah produksi yang dihasilkan menurun. Faktor berikutnya adalah tenaga kerja. Umumnya tenaga kerja yang dimiliki industri kecap sedikit karena industri ini sifatnya *home industry*. Dari tiap periode jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri kecap berubah disesuaikan dengan keadaan pasaran. Ketika permintaan pasar meningkat maka tenaga kerja ditambah, sebaliknya ketika permintaan pasar berkurang seperti saat ini maka jumlah tenaga kerja pun dikurangi. Teknologi yang digunakan pun mempunyai peran penting. Karena sifat industri kecap ini adalah *home industry* maka teknologi yang digunakan pun masih sederhana. Dengan kesederhanaan teknologi tersebut maka jumlah produksi yang dihasilkan pun tidak terlalu banyak. Jangkauan pemasaran adalah faktor selanjutnya yang menyebabkan jumlah produksi kecap menurun. Para pengusaha kecap menyebutkan bahwa permintaan pasar semakin berkurang karena banyak produk kecap yang diolah secara modern beredar di pasaran dengan harga yang lebih murah. Terakhir adalah peran serta pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan industri kecap.

Peran pemerintah saat ini sudah dirasa baik yaitu dengan memberikan pelatihan kepada para pekerjanya, memberikan modal bantuan kepada pengusaha yang tidak memiliki modal besar, dan mempromosikan kecap dalam berbagai acara.

Penurunan jumlah produksi kecap ini ternyata berpengaruh terhadap kehidupan para pekerjanya. Berdasarkan hasil penelitian, penurunan jumlah produksi kecap berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pekerjanya. Dengan pendapatan yang semakin menurun, maka para pekerja pun tidak dapat membeli barang atau fasilitas berharga. Biaya pendidikan anak-anak pekerja pun tidak dapat terpenuhi hanya dengan pendapatan dari hasil bekerja di industri kecap.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh penulis, yaitu:

1. Bagi para pengusaha atau pemilik industri dapat kembali meningkatkan produksi kecap yang saat ini sedang menurun, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya serta membuat inovasi baru misalnya dari segi kemasan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para pengusaha hendaknya dikomunikasikan kepada instansi terkait, dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan supaya mendapat perhatian serius dari instansi terkait supaya industri kecap di Majalengka tetap berjalan.
2. Bagi instansi terkait terutama Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar dapat memberikan perhatian lebih serius lagi terhadap permasalahan yang dihadapi para pengusaha industri kecap supaya perkembangan industri ini

semakin meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Peran pemerintah dalam mempromosikan keberadaan dan produk kecap sudah cukup membantu namun hendaknya promosi tidak hanya dilakukan pada kegiatan di dalam Kabupaten saja tetapi dapat merambah pada kegiatan di luar Kabupaten atau bahkan di luar Provinsi. Selain itu, para pengusaha dan pekerja pun hendaknya diberikan pelatihan yang intensif supaya dapat meningkatkan produktifitas kerja.

3. Antara para pengusaha dan instansi terkait hendaknya memiliki waktu untuk dialog bersama dan mendiskusikan kendala-kendala yang sedang dihadapi para pengusaha dan pekerja industri kecap serta membahas solusi-solusinya.
4. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang industri kecap di Kabupaten Majalengka semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan.

